



Analisis Pengajaran Dua Bahasa (*Bilingual Education*) terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Ekosistem di SDK Gusung Karang Desa Koja Gete

Ahmad Alvian Sumarlin^{1*}, Yulimira Syafriati Y.M Sani², Rofinus Galis³

¹⁻³Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

*Penulis Korespondensi : sumarlinahmad40@gmail.com

Abstract. *Bilingual instruction is a learning strategy that can help students understand learning materials while bridging the gap between the language used at school and the language spoken in daily life. This study aims to analyze the effect of bilingual instruction on students' understanding of the Ecosystem topic at SDK Gusung Karang, Koja Gete Village. The study was motivated by the fact that students predominantly use the Sikka language in their daily communication, making it difficult for them to understand lessons delivered solely in Indonesian. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research participants consisted of the fourth-grade homeroom teacher and fourth-grade students at SDK Gusung Karang. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that bilingual instruction has a positive impact on students' understanding of the Ecosystem topic. The use of the Sikka language helps students comprehend basic concepts, increases classroom participation, and enhances their confidence during the learning process. Meanwhile, Indonesian strengthens students' mastery of scientific terminology and academic language skills. Although students still experience difficulties in consistently using scientific terms in Indonesian, bilingual instruction improves their understanding and connects learning concepts with their real-life experiences. The effectiveness of this strategy depends on teachers' ability to manage language switching in a structured and consistent manner.*

Keywords: *Bilingual Instruction; Bilingual Learning; Ecosystem; Sikka Language; Student Understanding.*

Abstrak. Pengajaran dua bahasa merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sekaligus menjembatani perbedaan bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengajaran dua bahasa terhadap pemahaman siswa pada materi Ekosistem di SDK Gusung Karang, Desa Koja Gete. Penelitian dilatarbelakangi oleh dominannya penggunaan Bahasa Sikka sebagai bahasa sehari-hari siswa sehingga pembelajaran yang hanya menggunakan Bahasa Indonesia sering menimbulkan kesulitan dalam memahami konsep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SDK Gusung Karang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dua bahasa memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi Ekosistem. Penggunaan Bahasa Sikka membantu siswa memahami konsep dasar, meningkatkan partisipasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Bahasa Indonesia memperkuat penguasaan istilah ilmiah dan kemampuan akademik siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam penggunaan istilah ilmiah secara konsisten, penerapan pengajaran dua bahasa mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola perpindahan bahasa secara terarah dan konsisten.

Kata kunci: Bahasa Sikka; Ekosistem; Pemahaman Siswa; Pembelajaran Bilingual; Pengajaran Dua Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Pengajaran dua bahasa (*Bilingual Education*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses belajar untuk meningkatkan kompetensi linguistik dan pemahaman akademik siswa. Di Indonesia, penerapan pengajaran dua bahasa didukung oleh berbagai regulasi yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa nasional dan pelestarian bahasa daerah. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, penggunaan bahasa daerah

dalam pendidikan diperkuat melalui Pergub NTT Nomor 17 Tahun 2025 tentang Penggunaan Bahasa Daerah dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

Menurut García dan Wei (2021), Cummins (2022), serta Baker dan Wright (2023), pengajaran dua bahasa dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi akademik siswa karena memungkinkan siswa memproses informasi melalui bahasa yang lebih mereka pahami. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan mengolah, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Benedictus Bele et al., 2022).

SDK Gusung Karang Desa Koja Gete menerapkan pengajaran dua bahasa pada materi Ekosistem dengan menggunakan Bahasa Sikka dan Bahasa Indonesia. Bahasa Sikka digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep awal yang dekat dengan kehidupan siswa, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan untuk memperkenalkan istilah ilmiah. Berdasarkan observasi awal, strategi ini membantu siswa memahami materi, tetapi masih ditemukan kesulitan dalam mentransfer pemahaman dari Bahasa Sikka ke istilah akademik dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengajaran dua bahasa terhadap pemahaman siswa pada materi Ekosistem di SDK Gusung Karang.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengajaran Dua Bahasa Pada Mata Pelajaran IPAS

Pengajaran dua bahasa merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPAS, penggunaan dua bahasa membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa (Saptadi et al., 2024; Koch et al., 2022).

Pengajaran Dua Bahasa Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Ekosistem

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, partisipasi belajar, serta pemahaman konsep siswa (Widiyastuti et al., 2021). Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama juga membantu siswa menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan konsep akademik yang dipelajari (Gratiana Kauna et al., 2023).

Hubungan antara Pengajaran Dua Bahasa dan Pemahaman Siswa

Hubungan antara pengajaran dua bahasa dan pemahaman siswa terlihat dari kemampuan bahasa pertama dalam membantu siswa memahami konsep sebelum diperkenalkan pada istilah akademik dalam bahasa kedua. Strategi ini didukung oleh pendekatan *scaffolding* yang memanfaatkan bahasa yang lebih dikuasai siswa untuk membangun pemahaman baru (Khair et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDK Gusung Karang Desa Koja Gete dengan melibatkan 15 informan yang terdiri atas satu guru wali kelas IV dan empat belas siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pengajaran dua bahasa serta pemahaman siswa pada materi Ekosistem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDK Gusung Karang berada di Desa Koja Gete, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka. Sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Sikka sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam situasi formal. Perbedaan kemampuan berbahasa Indonesia antar siswa menjadi dasar penerapan strategi bilingual dalam pembelajaran IPAS.

Deskripsi Temuan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di kelas rendah. Dalam penelitian ini informan yang di ambil sebanyak 15 orang . Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu Guru wali kelas IV (G) dan Siswa kelas IV (S) yang menggunakan bahasa daerah di SDK Gusung Karang.

Pelaksanaan Pengajaran Dua Bahasa Pada Materi Ekosistem

Hasil observasi, wawancara dan angket menunjukkan bahwa guru menerapkan pengajaran dua bahasa dengan menggunakan Bahasa Sikka dan Bahasa Indonesia secara bergantian. Bahasa Sikka digunakan untuk menjelaskan konsep awal dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan untuk memperkenalkan istilah ilmiah seperti komponen biotik, komponen abiotik, dan rantai makanan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Sikka membantu

mereka memahami materi dengan lebih mudah. Beberapa siswa kelas IV SDK Gusung Karang mengungkapkan bahwa :

“Ketika guru menjelaskan terlebih dahulu menggunakan bahasa daerah, kami lebih mudah memahami materi karena bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari kami”(S, 04 Maret 2026).

Dalam proses pembelajaran, guru terlihat menggunakan Bahasa Sikka pada tahap apersepsi dan penjelasan awal konsep, kemudian secara bertahap beralih ke Bahasa Indonesia ketika memperkenalkan istilah ilmiah seperti komponen biotik, abiotik, rantai makanan, dan interaksi makhluk hidup. Guru juga menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami. Salah satu contoh yang digunakan adalah akuarium yang di dalamnya terdapat air, rumput laut, dan ikan. Guru menjelaskan bahwa seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu ekosistem sederhana. Dalam proses penjelasan, guru terlebih dahulu menggunakan Bahasa Indonesia kemudian memperjelas kembali menggunakan Bahasa Sikka agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa:



Gambar 1. Akuarium

“Coba miu giung gambar apa iya, iya nora gambar akuarium. Walune nimu iya nora wair, rumput laut dan i’an. Jadi yang due walune akuarium iya saling membutuhkan agar rimu iya newan moret nora epan, ganu te ita atabian ei membutuhkan makanan ganu aiohu, mu’u. Ganu iya moga te i’an nimu membutuhkan rumput laut nora wair yang bersih, kalau wair eon bersih kesa nora rumput laut eon noran iya te i’an rehi moret nora epan. Jadi, mkhluk hidup nora lingkungan iya te saling membutuhkan, iya bha gu ata weta Ekosistem” (G, 03 Maret 2026)

Artinya: “Coba lihat gambar apa itu , itu ada gambar akuarium. Di dalamnya ada air, rumput laut, dan ikan. Semua yang ada di dalam akuarium ini saling membutuhkan agar mereka bisa hidup dengan baik. Seperti kita manusia membutuhkan makanan kaya ubi kayu, pisang. Begitu juga dengan Ikan membutuhkan rumput laut dan air yang bersih, Kalau airnya kotor atau rumput lautnya tidak ada, ikan juga tidak bisa hidup dengan baik. Jadi, semua makhluk

hidup dan lingkungannya saling membutuhkan. Itulah yang disebut ekosistem.” (G, 03 Maret 2026).

Setelah menjelaskan dalam Bahasa Indonesia, guru kemudian mengulang dan memperjelas kembali menggunakan Bahasa *Sikka* agar siswa dapat menghubungkan konsep ilmiah dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Melalui contoh konkret tersebut, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi karena penjelasan dikaitkan langsung dengan benda yang dapat mereka bayangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Ekosistem

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi konsep dasar ekosistem, menjelaskan kembali materi, serta menghubungkan konsep dengan lingkungan sekitar. Siswa mampu memberikan contoh ekosistem yang terdapat di kebun, sawah, maupun laut yang dekat dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa kelas IV menyatakan bahwa :

“kami lebih mudah memahami pengertian ekosistem ketika dijelaskan menggunakan Bahasa *Sikka* karena dapat langsung membayangkan kondisi lingkungan di sekitar rumah kami” (S, 04 Maret 2026).

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Sebagian siswa mengaku lebih percaya diri ketika diperbolehkan menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah ilmiah secara tepat dalam Bahasa Indonesia.

Pengaruh Penggunaan Dua Bahasa terhadap Pemahaman Siswa

pemahaman siswa. Penggunaan Bahasa *Sikka* membantu siswa memahami konsep dasar dengan lebih cepat, sedangkan Bahasa Indonesia membantu siswa mengenal dan menggunakan istilah ilmiah secara bertahap. Beberapa siswa kelas IV mengungkapkan bahwa

“Kami lebih cepat mengerti ketika penjelasan disampaikan dalam Bahasa *Sikka* karena lebih dekat dengan bahasa yang digunakan sehari-hari” (S, 04 Maret 2026).

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru wali kelas IV bahwa :

“Bahasa daerah membuat siswa tidak takut untuk mencoba menjawab karena mereka merasa lebih nyaman” (G, 03 Maret 2026).

Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam penggunaan istilah ilmiah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka terkadang masih bingung ketika harus mengingat kembali istilah ilmiah dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan dan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu menggunakan terminologi ilmiah secara lebih konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dua bahasa memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada materi Ekosistem. Temuan ini sejalan dengan teori *Common Underlying Proficiency* dari Cummins (2022) yang menyatakan bahwa bahasa pertama dapat menjadi dasar dalam memahami bahasa kedua. Bahasa Sikka berfungsi sebagai fondasi pemahaman konsep, sedangkan Bahasa Indonesia memperkuat kemampuan akademik dan penguasaan istilah ilmiah. Temuan penelitian juga mendukung pendapat Baker & Wright (2023) bahwa pembelajaran bilingual yang diterapkan secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa mampu menghubungkan konsep ekosistem dengan lingkungan nyata, memahami hasil observasi, serta bekerja sama dalam kelompok menggunakan dua bahasa.

Secara keseluruhan, pengajaran dua bahasa pada materi Ekosistem di SDK Gusung Karang memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman konsep, partisipasi belajar, penguasaan istilah ilmiah, dan pelestarian Bahasa Sikka. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola perpindahan bahasa secara terencana, konsisten, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran dua bahasa pada materi Ekosistem di SDK Gusung Karang memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Penggunaan Bahasa Sikka membantu siswa memahami konsep dasar karena lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia membantu siswa mengenal dan menggunakan istilah ilmiah. Selain meningkatkan pemahaman materi, pengajaran dua bahasa juga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penguasaan istilah ilmiah dalam Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar pemahaman akademik siswa lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan pembelajaran bilingual secara lebih terstruktur dengan menyeimbangkan penggunaan Bahasa Sikka dan Bahasa Indonesia. Sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran bilingual melalui penyediaan bahan ajar dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini terbatas pada materi Ekosistem dan satu lokasi penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan materi, subjek, dan konteks yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengajaran dua bahasa terhadap pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDK Gusung Karang Desa Koja Gete yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian. Selain itu, terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, motivasi, dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alindra, A. L., et al. (2024). Penerapan kelas bilingual terhadap peningkatan mutu belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arifin, A., Santoso, G., Kudori, M., & Tugiman, T. (2023). Peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri melalui berkebhinekaan global, kreatif, dan kritis di kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 438–463.
- Baker, D., & Wright, T. (2023). Pengajaran dua bahasa sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Global*, 15(2), 78–90.
- Bele, B. (2022). Peran komunikasi pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan*.
- Castro, D. C., Franco-Jenkins, S., & Chaparro-Moreno, A. (2025). Bilingual education and cognitive development in early learners: A cross-cultural perspective. *Journal of Multilingual Education Research*.
- Cummins, J. (2008). BICS and CALP: Empirical and theoretical status of the distinction. In N. H. Hornberger (Ed.), *Encyclopedia of language and education* (2nd ed.). Springer.
- Cummins, J. (2022). Literasi dan pemahaman dalam konteks pendidikan dua bahasa. *Journal of Multilingual Education*. https://doi.org/10.1007/978-0-387-30424-3_36
- Ekawati, E. (2022). Pemahaman siswa terhadap pengajaran: Pendekatan pembelajaran bermakna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Farhan, M., & Hasanah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi dan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- García, O., & Wei, L. (2021). The cognitive benefits of bilingual education. *International Journal of Language Education*.
- Gratiana, S., Ndolu, M., & Laga, P. (2023). Pemanfaatan bahasa daerah dalam pengajaran awal literasi di sekolah dasar komunitas Ende. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

- Kauna, K., & Windianto, N. E. (2023). Penerapan *translanguaging* dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*.
- Khair, M. (2022). *Scaffolding* dalam pembelajaran bilingual: Pendekatan pedagogis untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Koch, H., & Jones, M. (2022). Critical thinking development in bilingual science classrooms. *International Journal of Science Education*.
- Ningsih, R., et al. (2023). Efektivitas program bilingual berbasis media realia dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan multilingual: Teori dan praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Susilawati. (2022). Pengaruh metode interaktif terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Tariq, A., & Junaid, M. (2021). Global competence through bilingual education in primary schools. *Journal of Language and Education*.
- Uma, L. M. W., et al. (2024). Analisis penerapan pembelajaran bilingual siswa kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Vygotsky, L. S. (2022). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wona Uma, et al. (2024). Pengajaran bilingual: Tantangan dan peluang di sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Wright, T., & Baker, D. (2023). Global competence through bilingual education. *Journal of Language and Education*.
- Wulandari, A., & Hidayah, A. N. (2023). Evaluasi program pembelajaran literasi multibahasa di sekolah dasar. *Jurnal BIP: Bahtera Inovasi Pendidikan*.
- Yanthi, N. (2021). Pembelajaran IPA secara dwibahasa melalui interaksi guru-siswa di kelas SD. *Jurnal Pendidikan IPA Sekolah Dasar*.